

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan munculnya era digital telah membawa pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat, khususnya di Indonesia. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi secara luas tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hal yang tidak dapat dihindari, karena ilmu pengetahuan dan teknologi akan terus berkembang seiring dengan perubahan zaman. Indonesia juga telah merasakan berbagai manfaat dari kemajuan teknologi di era globalisasi, terutama dalam membantu dan mempermudah aktivitas serta pekerjaan manusia¹.

Swastiwi menjelaskan bahwa globalisasi menyebabkan dunia menjadi semakin terhubung sehingga batas-batas budaya antarnegara menjadi semakin kabur. Kondisi perkembangan berdampak pada pembentukan identitas kultural individu khususnya anak-anak yang semakin beragam dan kompleks. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Aulia menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya menghadirkan tantangan, tetapi juga peluang dalam proses pembentukan identitas sosial anak. Globalisasi terjadi melalui akses yang semakin luas terhadap informasi dan teknologi, yang dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, serta interaksi sosial anak dalam kehidupan sehari-hari². Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan seperti Sekolah Dasar harus memiliki strategi komunikasi yang baik agar dapat

¹ A. Ramli Rasyid, 'Peranan Pancasila dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan di Era Globalisasi', *Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 8.3 (2024), 109–14 <<https://doi.org/10.62504/nexus751>>.

² Sugiharto, 'Dampak Globalisasi Terhadap Perkembangan Sosial dan Kultural Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 9.1 (2024), 30–40.

membentuk watak dan kepribadian yang bijaksana terhadap peserta didik.

Strategi komunikasi merupakan perencanaan atau rancangan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Hadyati dan Syafriani menyatakan bahwa strategi komunikasi merupakan suatu perencanaan yang disusun secara sistematis dengan tujuan agar ide dan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara jelas serta tepat kepada sasaran yang dituju³. Strategi komunikasi merupakan langkah yang dirancang secara terencana dan sistematis untuk menyampaikan pesan kepada sasaran tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi komunikasi menjadi aspek penting karena keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh kualitas program itu sendiri, tetapi juga oleh bagaimana informasi mengenai program tersebut disampaikan dan dipahami oleh khalayak. Melalui strategi komunikasi yang tepat, informasi dapat disampaikan secara terarah, sehingga mampu membangun pemahaman, penerimaan, serta partisipasi dari pihak yang menjadi sasaran komunikasi. Namun, strategi bukan hanya berperan sebagai petunjuk jalan melainkan harus merancang serta menunjukkan dalam penerapannya.

Berkaitan dengan penjelasan, Pemerintah Kabupaten Mojokerto ingin membuat suatu program yang berbasis keagamaan sebagai salah satu langkah dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik. Upaya dilakukan karena pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pembentukan sikap, moral, dan nilai-nilai spiritual seperti membaca, menghafal, serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting

³ Najla Aulia Anchar, Yafnida Julia Andriani, dan Fakultas Sekolah Vokasi, 'Strategi Komunikasi Organisasi dalam Pelaksanaan Program Kerja Himpunan Mahasiswa Micro IT Sekolah Vokasi IPB', Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, XV.1 (2025).

dalam pembentukan karakter siswa, karena membaca termasuk kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak. Pembelajaran membaca harus memperhatikan kaidah *syar'i* dalam membacanya⁴. Begitu juga dengan menghafal Al-Qur'an, pembelajaran tidak dapat dilakukan tanpa pembelajaran dasar terlebih dahulu. Dimulai dari mempelajari huruf huruf hijaiyah, bagaimana cara membacanya, bagaimana makhorjul hurufnya, sampai pada kemampuan membaca Al-Qur'an⁵. Kondisi yang dijelaskan mendorong perlunya keterlibatan lembaga pendidikan dalam memperkuat pendidikan keagamaan sebagai upaya membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki landasan iman, takwa, dan akhlak yang baik.

Melihat kondisi tersebut, Pemerintah Kabupaten Mojokerto berinisiatif menghadirkan Program Gerakan Menghafal Juz Amma (GEMAJUZA) sebagai program unggulan di bidang pendidikan keagamaan. GEMAJUZA dirancang untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an melalui kegiatan membaca dan menghafal Juz Amma secara terstruktur di sekolah. Kehadiran GEMAJUZA menjadi bentuk inovasi pemerintah daerah dalam memperkuat pendidikan karakter religius di sekolah dasar, sekaligus menjawab kebutuhan masyarakat akan pendidikan keagamaan yang berkualitas.

Berawal dari Bupati Mojokerto yaitu bu Ikfina Fahmawati, yang mempunyai keinginan untuk membuat suatu program berbaur keagamaan yang diterapkan di lembaga pendidikan. Program GEMAJUZA merupakan bentuk

⁴ Juliana Rina Febriyanti Meliyana, Hindun, 'Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Islamic Education*, 5.1 (2022), 15–29.

⁵ Meirani Agustina, Ngadri Yusro, dan Syaiful Bahri, 'Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup', *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 14.1 (2020), 1–17 <<https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>>.

rintisan dari Pemerintah Kabupaten Mojokerto dengan Dinas Pendidikan, Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) serta beberapa jajaran organisasi seperti Pimpinan Cabang Jamiyyatul Qurra Wal Huffazh Nahdlatul Ulama (PC JQHNU). Tujuan dari program yaitu mendekatkan peserta didik kepada Al-Qur'an sebagai salah satu upaya menguatkan iman dan takwa, dan sebagai unsur pembeda antara sekolah yang berbau agama dengan yang tidak.

Setelah dicetuskan, dari tahun ke tahun program GEMAJUZA memiliki peningkatan peserta dalam mengikutinya, yang pada awalnya program hanya diterapkan di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), lalu terus berkembang dan memiliki peningkatan peserta secara drastis. Sehingga di tahun 2023 program GEMAJUZA juga diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) serta tingkat Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di tahun terakhir pada 2025, peserta dari program mencapai 5.035 peserta yang diantaranya SD sebanyak 2.399 anak, MI 1.170, SMP 1.093, MTS 294, serta jenjang MA/SMA/SMK sebanyak 79 siswa. Benefit dari GEMAJUZA yaitu mendapatkan sertifikat GEMAJUZA, yang mana sertifikat yang diperoleh dapat dijadikan salah satu jalur prestasi untuk memasuki kejenjang pendidikan selanjutnya. Pada akhirnya, Program GEMAJUZA dijadikan program unggulan dari Pemerintah Kabupaten Mojokerto⁶.

Keberhasilan program GEMAJUZA tidak hanya bergantung dari

⁶ Diskominfo, 'Luluskan 5.036 Santri Tahfidz, Pemkab Mojokerto Luncurkan Program Hafidz dan SPMB 2025', *Kabupaten Mojokerto (Full Of Majapahit Greatness)*, 2025 <<https://mojokertokab.go.id/detail-berita-luluskan-5.035-santri-tahfidz-pemkab-mojokerto-luncurkan-program-hafidz-dan-spmb-2025-1748363769>> [accessed 24 January 2026].

Sekolah Dasar, melainkan pada bagaimana pemerintah merencanakan serta mengkampanyekan program GEMAJUZA. Pemerintah memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman serta partisipasi masyarakat tentang nilai religius di dunia pendidikan. Oleh karena itu diperlukan komunikasi yang terstruktur, dan terarah agar penyebaran program GEMAJUZA tersampaikan secara optimal. Melalui penelitian, penulis berharap dapat mengetahui bagaimana strategi pemerintah dalam menyusun perencanaan, mengelola pesan, serta membangun partisipasi publik dalam mendukung berjalannya program.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Jumat, 17 Oktober 2025 dengan pak Taufiq, seorang pekerja di Kemenag Mojokerto, diperoleh informasi bahwa program GEMAJUZA merupakan program yang diterapkan di Kabupaten Mojokerto. Pak Taufiq mengatakan bahwa GEMAJUZA bertujuan untuk kemampuan siswa SD dalam kegiatan membaca menghafal. Media yang digunakan dalam mengkampanyekan program yaitu dengan memberikan surat edaran, pelatihan guru, kegiatan keagamaan, dan komunikasi tatap muka seperti rapat pertemuan tatap muka. Pak Taufiq juga mengungkapkan faktor pendukung dalam GEMAJUZA antara lain yaitu dukungan dari pemerintah dan partisipasi masyarakat pendidikan. Sedangkan faktor penghambat dari program yaitu kurangnya sumber daya yang efektif.

“Program GEMAJUZA sebenarnya lahir dari niat baik Pemerintah Kabupaten Mojokerto dan Dinas Pendidikan untuk memperkuat pendidikan agama dan akhlak anak-anak kita. Tujuan utamanya ya supaya siswa SD bisa lebih mampu menghafal Juz Amma dan punya bekal nilai keagamaan yang kuat, apalagi sertifikatnya juga sangat kredibel untuk pendidikan selanjutnya. Dalam pelaksanaannya, banyak pihak terlibat mulai dari Dinas Pendidikan, pihak JQHNU sampai sekolah dan para guru. Komunikasinya pun dilakukan melalui surat edaran, pelatihan, kegiatan keagamaan, dan pertemuan langsung. Alhamdulillah program berjalan cukup efektif karena

kerjasama antar lembaganya solid, meskipun kadang masih terkendala kurangnya sumber daya yang memadai. Nama GEMAJUZA memang khas Mojokerto, tapi konsep seperti ini bisa saja ditemui di daerah lain”⁷

Pernyataan juga sama yang dikatakan oleh pencetus program GEMAJUZA yaitu Abah Fatkhur. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Senin, 20 Oktober 2025 diperoleh informasi bahwa program GEMAJUZA merupakan program yang diimplementasikan pada beberapa tingkat sekolah yaitu SD, SMP. Program GEMAJUZA berjalan efektif sehingga dijadikan salah satu jalur alternatif atau jalur prestasi yang digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Beliau juga menjelaskan sejarah tentang program GEMAJUZA, dari awal terbentuknya hingga sekarang.

“Awalnya Bupati Mojokerto yaitu bu Ikfina, mempunyai keinginan untuk membuat suatu program yang berbau keagamaan, dan nama dari programnya yaitu GEMAJUZA. Tujuan dari program yaitu sebagai unsur pembeda antara sekolah yang berbau agama dengan yang tidak. Setelah dicetuskan, GEMAJUZA memiliki peningkatan peserta yang sangat banyak. Benefit dari program yaitu mendapatkan sertifikat GEMAJUZA, yang mana sertifikat dapat dijadikan salah satu jalur prestasi untuk memasuki kejenjang pendidikan selanjutnya. Jadi GEMAJUZA merupakan program unggulan dari Pemerintah Kabupaten Mojokerto.”⁸

Dari penjelasan, dapat dipahami bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh Pemkab Mojokerto berperan penting sebagai tolak ukur keberhasilan program GEMAJUZA.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi program GEMAJUZA di Kabupaten Mojokerto. Fokus utama penelitian yaitu melihat bagaimana pemerintah kabupaten Mojokerto dalam menyelenggarakan program

⁷ Hasil wawancara dengan Taufiq anggota PAC dan koordinator Program “GEMAJUZA”, kecamatan Kemlagi, 04 Desember 2025

⁸ Hasil wawancara dengan H. Fathur Rahman Ketua PC JQHNU, penyelenggara Munaqosyah program “GEMAJUZA”, 17 Oktober 2025

(GEMAJUZA). Diharapkan hasil dari penelitian dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi komunikasi pemerintah dalam menjalankan program keagamaan, sekaligus menjadi referensi dalam upaya mengembangkan budaya religius. Untuk itu peneliti meneliti dengan judul “Strategi Komunikasi Pemkab dalam Menyelenggarakan Program GEMAJUZA pada Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Mojokerto”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi pemerintah kabupaten dalam menyelenggarakan program GEMAJUZA pada tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Mojokerto?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemerintah kabupaten dalam melaksanakan strategi komunikasi penyelenggaraan program GEMAJUZA pada tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan strategi komunikasi pemerintah kabupaten dalam menyelenggarakan program GEMAJUZA pada tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pemerintah kabupaten dalam pelaksanaan strategi komunikasi penyelenggaraan program GEMAJUZA pada tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoretis

Manfaat teoritis dari adanya penelitian yaitu mampu memberikan sebuah kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada bidang strategi komunikasi sosial pemerintah. Penelitian juga dapat menambah wawasan mengenai strategi komunikasi pemerintah daerah dalam membangun partisipasi masyarakat terhadap suatu program yang dibuat. Penelitian diharapkan menjadi referensi teoritis bagi peneliti selanjutnya mengenai strategi pemerintah dalam program sosial.

2. Manfaat Secara Praktis

a) Bagi Penulis

Manfaat penelitian bagi penulis yaitu agar mengembangkan kemampuan dalam ilmu komunikasi, khususnya pada penerapan strategi komunikasi di lingkup pendidikan agama islam. Proses dari penelitian melatih penulis dalam observasi lapangan, menganalisis data kualitatif, serta menyusun perencanaan komunikasi sesuai dengan kaidah ilmiah. Penelitian juga memperluas pengetahuan penulis tentang strategi pemerintah dalam menyelenggarakan program GEMAJUZA.

b) Bagi Pemerintah Daerah

Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi serta acuan bagi Pemerintah Kabupaten Mojokerto, dalam merancang dan melaksanakan strategi penyelenggaraan program dengan nilai religius di tingkat Sekolah Dasar. Penelitian dapat membantu pemerintah memahami

sejauh mana strategi yang dijalankan, sehingga dapat dilakukan pengembangan strategi yang berkelanjutan sesuai dengan karakteristik sasaran kampanye.

c) Bagi Keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya dalam kajian strategi komunikasi dakwah dan penyelenggaraan program berbasis nilai keislaman. Melalui analisis program GEMAJUZA, dengan memperluas pemahaman tentang bagaimana pesan-pesan keagamaan dapat disampaikan secara terencana, persuasif, dan kontekstual sehingga mampu memengaruhi sikap serta perilaku masyarakat, terutama di lingkungan pendidikan dasar.

E. Definisi Konsep

Untuk mencegah kesalahan dan cela dalam pemahaman judul skripsi, maka dari itu peneliti ingin mendeskripsikan sebutan istilah yang ada pada judul antara lain:

1. Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos*, yang merupakan gabungan dari kata *stratos* (tentara) dan *ego* (pemimpin). Secara umum, strategi berarti suatu rencana atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi komunikasi merupakan suatu bentuk perencanaan dan pengelolaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah organisasi.

Strategi memiliki peran yang penting dalam keberhasilan komunikasi apabila dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang tepat, seperti memahami hakikat komunikasi, menentukan pendekatan yang sesuai, serta merancang langkah-langkah kegiatan komunikasi.⁹

2. Pemerintah

Istilah pemerintah berasal dari bahasa Latin gubernare, yang berarti “mengarahkan”, “menuntun”, atau “mengemudi”. Pemerintah merupakan struktur politik yang memiliki peran paling penting dalam pengelolaan suatu negara. Menurut Apter, pemerintah adalah sekelompok individu yang memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan sistem yang menjadi bagian dari kewajiban, dengan cara membuat keputusan-keputusan yang bersifat mengikat bagi seluruh anggotanya¹⁰.

3. GEMAJUZA

GEMAJUZA merupakan singkatan dari Gerakan Menghafal Juz Amma, yaitu sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi Al-Qur'an di kalangan peserta didik, khususnya dalam membaca dan menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz 30. Secara akademis, GEMAJUZA dapat dipahami sebagai bentuk strategi pendidikan keagamaan yang berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dalam memahami nilai-nilai Al-Qur'an. Program tidak hanya menekankan pada aspek kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter religius, kedisiplinan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an

⁹ Hesti Hastuti dan Rahmah Agustiani, 'Strategi Komunikasi dalam Pelayanan Informasi pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Biak Numfo', *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 4.1 (2022), 26–37.

¹⁰ Makalew, 'Koordinasi Antara Pemerintah dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Menciptakan Kerukunan Umat Beragama di Kota Manado', *Jurnal Governance*, 1.1 (2021), 1–9
<<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/34304>>.

sebagai pedoman hidup.

4. Sekolah Dasar

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar dalam sistem pendidikan. Pada tahap SD, peserta didik dibimbing untuk mengembangkan kemampuan dasar yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral. Pendidikan di Sekolah Dasar berfungsi sebagai landasan perkembangan intelektual, emosional, sosial peserta didik, serta menjadi tahap awal dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik. Sekolah Dasar berperan penting dalam menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Syifa Albalqis Danayomi yang berjudul “Strategi Humas Kemendikbudristek dalam Menyosialisasikan Kebijakan Merdeka Belajar kepada Sidina Community”. Penelitian bertujuan untuk memahami strategi komunikasi yang digunakan oleh Divisi Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Studi adalah studi kasus kualitatif, memanfaatkan teknik pengumpulan data seperti wawancara, tinjauan literatur, dan pengamatan¹¹.

Penulis merujuk jurnal sebagai penelitian terdahulu karena fokus kajiannya sama-sama membahas strategi komunikasi pemerintah dalam melakukan kampanye, yaitu Kemendikbudristek dalam kebijakan merdeka belajar. Perbedaannya terletak pada konteks objek dan ruang lingkup penelitian yang dimana penelitian terdahulu berfokus pada kampanye umum dan sosial,

¹¹ Syifa Albalqis Danayomi dan Christina Tri Hendriyani, ‘Strategi Humas Kemendikbudristek dalam Menyosialisasikan Kebijakan Merdeka Belajar Kepada Sidina Community’, *Jurnal Komunikasi Massa*, 17.2 (2024), 121–33.

sedangkan penelitian lebih spesifik membahas tentang kampanye program keagamaan dalam lembaga pendidikan.

2. Penelitian oleh Adelina Anum yang berjudul “Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan dalam Gerakan Swasembada Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan”. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner¹².

Penulis merujuk jurnal sebagai penelitian terdahulu karena sama-sama menggunakan strategi komunikasi dalam mengkampanyekan suatu program dari pemerintah. Penelitian terdahulu menjelaskan strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam gerakan swasembada di sekolah, sedangkan penelitian penulis yang juga berisi strategi pemerintah dalam menyebarluaskan program GEMAJUZA disekolah dasar. Perbedaannya terdapat pada konteks program yang dikampanyekan. Penelitian terdahulu menyoroti kampanye dinas pendidikan tentang kualitas pendidikan sekolah, sedangkan penelitian penulis menekankan program GEMAJUZA sebagai kegiatan yang dikampanyekan.

3. Penelitian oleh Rifqi Zaeni Achmad Syam yang berjudul “Strategi Komunikasi Pada Kampanye Program Smart City Menuju Masyarakat Happy Digital Region Communication”. Penelitian bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Sumedang dalam mengkampanyekan program Smart City menuju masyarakat Happy Digital

¹² Adelina Anum, ‘Strategi Komunikasi Dinas Pendidikan dalam Gerakan Swasembada Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan’, Jurnal Komunikasi Nusantara, 7.1 (2025), 216–30.

Region. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus¹³.

Penulis merujuk jurnal sebagai penelitian terdahulu karena memiliki kesamaan dalam hal penggunaan strategi komunikasi dalam memperkuat penyebarluasan program pemerintah. Penelitian terdahulu difokuskan pada penciptaan pesan yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat, sejalan dengan penelitian yang berupaya untuk pelaksanaan program GEMAJUZA yang melibatkan sekolah dasar serta masyarakat. Perbedaan dari penelitian terletak pada konteks program yang dikaji. Jika penelitian terdahulu berfokus pada kampanye sosial dan langsung mengarah pada khalayak umum, sedangkan penelitian penulis mengulas program kampanye dengan nilai religius yang diterapkan di lembaga pendidikan.

4. Penelitian oleh Marta Butar Butar yang berjudul “Kampanye Sekolah Sehat di SD 16/IV Kota Jambi”. Metode yang dilakukan adalah kampanye makanan yang bergizi seperti sarapan dan jajanan sehat, memperkenalkan kepada siswa terhadap berbagai jenis permainan tradisional dalam rangka meningkatkan aktifitas fisik, serta edukasi pentingnya imunisasi lengkap pada anak usia sekolah dasar¹⁴.

Penulis merujuk jurnal sebagai penelitian terdahulu karena adanya persamaan konteks yaitu mengkampanyekan suatu program pada lingkup sekolah dasar. Pernyataan juga sama dengan penelitian penulis yang dimana

¹³ Rifqi Zaeni dan Achmad Syam, ‘Strategi Komunikasi pada Kampanye Program *Smart City* Menuju Masyarakat *Happy Digital Region* *Communication Strategy in the Smart City Program Campaign Towards a Happy Digital Region Society* Berupaya Mewujudkan " Sumedang *Happy Digital Region* ', Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi, 4.2 (2025), 760–73.

¹⁴ Marta Butar Butar, ‘Kampanye Sekolah Sehat di SD 16/IV Kota Jambi’, Jurnal Salam Sehat Masyarakat, 6.1 (2024), 63–70.

keberhasil kampanye program GEMAJUZA dengan lingkup yang sama yaitu sekolah dasar. Perbedaan dari penelitian terletak pada konteks kampanye yang dijalankan. Penelitian terdahulu berfokus pada program kampanye tentang kesehatan sedangkan penelitian penulis lebih menekankan kampanye program berbau keagamaan.

5. Penelitian oleh Risnawati yang berjudul “Sosialisasi Pendidikan; Mewujudkan Masyarakat Peduli Terhadap Pendidikan di Desa Bonto Majannang, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng”. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui 3 tahap, yaitu; (1) tahap observasi; (2) wawancara; (3) tahap dokumentasi¹⁵.

Penulis merujuk jurnal sebagai penelitian terdahulu karena kedua penelitian menggunakan pendekatan kampanye sosial sebagai strategi komunikasi dengan tujuan membentuk perilaku masyarakat. Perbedaan dari kedua penelitian terletak pada fokus bidang kampanye. Yang dimana penelitian terdahulu menyoroti kampanye pendidikan di desa Bonto Majannang, sedangkan penelitian penulis menekankan kampanye program keagamaan di tingkat sekolah dasar.

6. Penelitian oleh Yusnil Khoiriah Siregar yang berjudul “Implementasi Program Tahfidz Alquran di Sekolah Dasar Islam Al Azhar”. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji sistem pembelajaran program tahfidz serta metode yang digunakan guru dalam mengajarkan hafalan alquran pada program tahfidz di SD Islam Al Azhar. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara terstruktur

¹⁵ Risnawati, ‘Sosialisasi Pendidikan; Mewujudkan Masyarakat Peduli Terhadap Pendidikan di Desa Bonto Majannang , Kecamatan Sinoa , Kabupaten’, Jurnal Pendidikan Indonesia, 5.12 (2024), 1671–81.

dan observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan¹⁶.

Penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal penekanan pada komunikasi pemerintah. Kedua penelitian menjelaskan pentingnya strategi komunikasi yang baik untuk menarik partisipasi masyarakat terhadap program yang dijalankan. Perbedaan dari keduanya terdapat pada konteks program. Jika penelitian terdahulu berfokus pada program tahfidz Alquran sedangkan penelitian lebih menekankan program gerakan membaca dan menghafal berbasis juz amma.

7. Penelitian oleh Arum Amanda Indrayati yang berjudul “Strategi Kampanye Humas Kementerian Perhubungan dalam Menyosialisasikan Program Mudik Gratis pada Angkutan Lebaran Tahun 2025”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui proses prakampanye, proses pengelolaan kampanye. Pendekatan yang digunakan mengacu pada model strategi kampanye *Public Relations* menurut Ostergaard, dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi¹⁷.

Penulis merujuk jurnal sebagai penelitian terdahulu karena adanya persamaan konteks dimana penelitian terdahulu menjelaskan tentang strategi kampanye pemerintah. Namun perbedaan dari penelitian terdapat pada konteks program yang dikampanyekan. Penelitian terdahulu berfokus pada kampanye dalam menyosialisasikan program mudik gratis pada lebaran tahun 2025,

¹⁶ Yusnil Khoiriah Siregar, ‘Implementasi Program Tahfidz Alquran di Sekolah Dasar Islam Al Azhar’, *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3.1 (2025), 215–24.

¹⁷ Arum Amanda Indrayati, ‘Strategi Kampanye Humas Kementerian Perhubungan dalam Menyosialisasikan Program Mudik Gratis pada Angkutan Lebaran Tahun 2025’, *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 5.1 (2025), 1–15 <<https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2634>>.

sedangkan penelitian penulis difokuskan pada program GEMAJUZA di lembaga pendidikan.

8. Tesis oleh Rokhmatul Yunita Aini bertujuan untuk mengetahui implementasi GEMAJUZA dalam penanaman karakter siswa di SDN Pungging 1 dan SDI Nahrul Ulum Kabupaten Mojokerto. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan data kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif, dokumentasi¹⁸.

Judul skripsi memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya, yakni sama-sama meneliti tentang program GEMAJUZA yang diterapkan di Sekolah Dasar. Keduanya menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus dan objek penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada bagaiman implementasi GEMAJUZA dalam penanaman karakter di SDN Pungging 1 dan SDI Nahrul Ulum yang berada di Mojokerto, sedangkan penelitian dilakukan di Pemerintah Kabupaten Mojokerto yang memiliki fokus bagaimana strategi komunikasi pemerintah dalam mengkampanyekan program GEMAJUZA.

¹⁸ Rokhmatul Yunita Aini, Implementasi GEMAJUZA dalam Penanaman Karakter Siswa di SDN Pungging 1 dan SDI Nahrul Ulum Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) 2021.